



BAB III

KONSEP PERANCANGAN

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

1. Konsep Fasade Bangunan

Pembentukan fasade bangunan Akademi Desain Grafis ini akan mengekspresikan karakter dan sifat warna. Hal ini dilakukan dengan menganalisa sifat karakter dari warna dan mentransformasikan menjadi bentuk – bentuk yang mewakili sifat – sifat dari warna tersebut.

Bentuk dari warna merah dengan sifatnya yang kuat, dominan, dan arogan akan dijadikan sebagai point of interest dari bangunan.

Selain itu pada pembahasan sebelumnya karakter warna merah yang arogan diartikan sebagai ide – ide yang tidak pernah habis.

Warna kuning akan diterjemahkan ke dalam fasade bangunan sebagai bentuk yang dinamis tapi tidak lebih arogan dari pada merah, bentuk kuning akan tidak lepas dari aturan – aturan yang sudah ada.

Karakter kuning akan ditunjukkan oleh bentuk berjajar yang akan disusun mengikuti grid yang ada dengan sedikit penggeseran agar tampak dinamis.

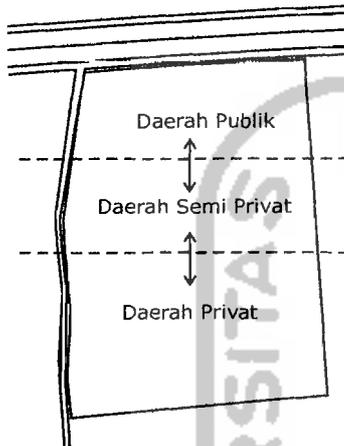
Sifat warna hijau yang tenang dan teratur akan ditransformasikan menjadi bentuk – bentuk yang sederhana dan sangat baku. Dia akan selalu mengikuti grid yang ada dan akan menjadi grid itu sendiri yang akan mengatur seluruh komponen pada bangunan ini.

Dalam tampak bangunan ketiga sifat yang ditransformasikan ke dalam fasade bangunan akan membentuk suatu sequence dari warna hijau ke warna kuning yang juga mengungkapkan sebuah proses belajar.

2. Konsep Tata Ruang dan Sirkulasi

2.1 Konsep Tata Ruang

Ruang ruang publik ditempatkan pada bagian depan site atau yang paling dekat dengan jalur sirkulasi keluar masuk site,

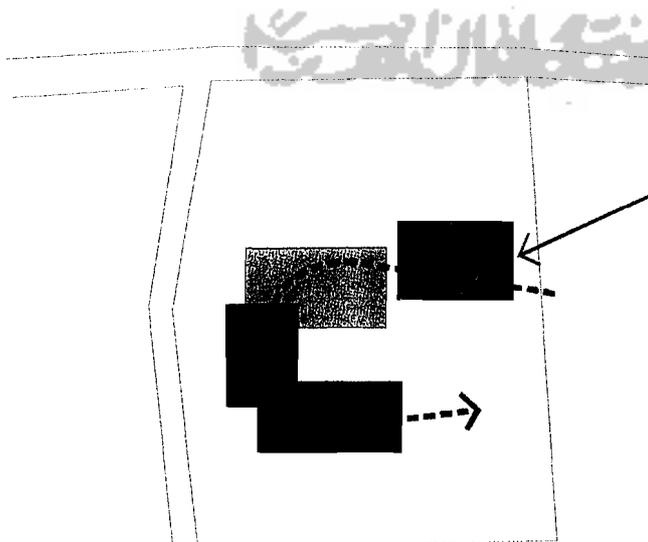


Daerah Semi Privat diletakkan diantara daerah publik dan daerah privat.

Pemisahan daerah publik dan privat dimaksudkan agar kegiatan yang berlangsung di daerah publik tidak mengganggu jalannya kegiatan pada daerah privat yang akan banyak digunakan untuk proses belajar mengajar.

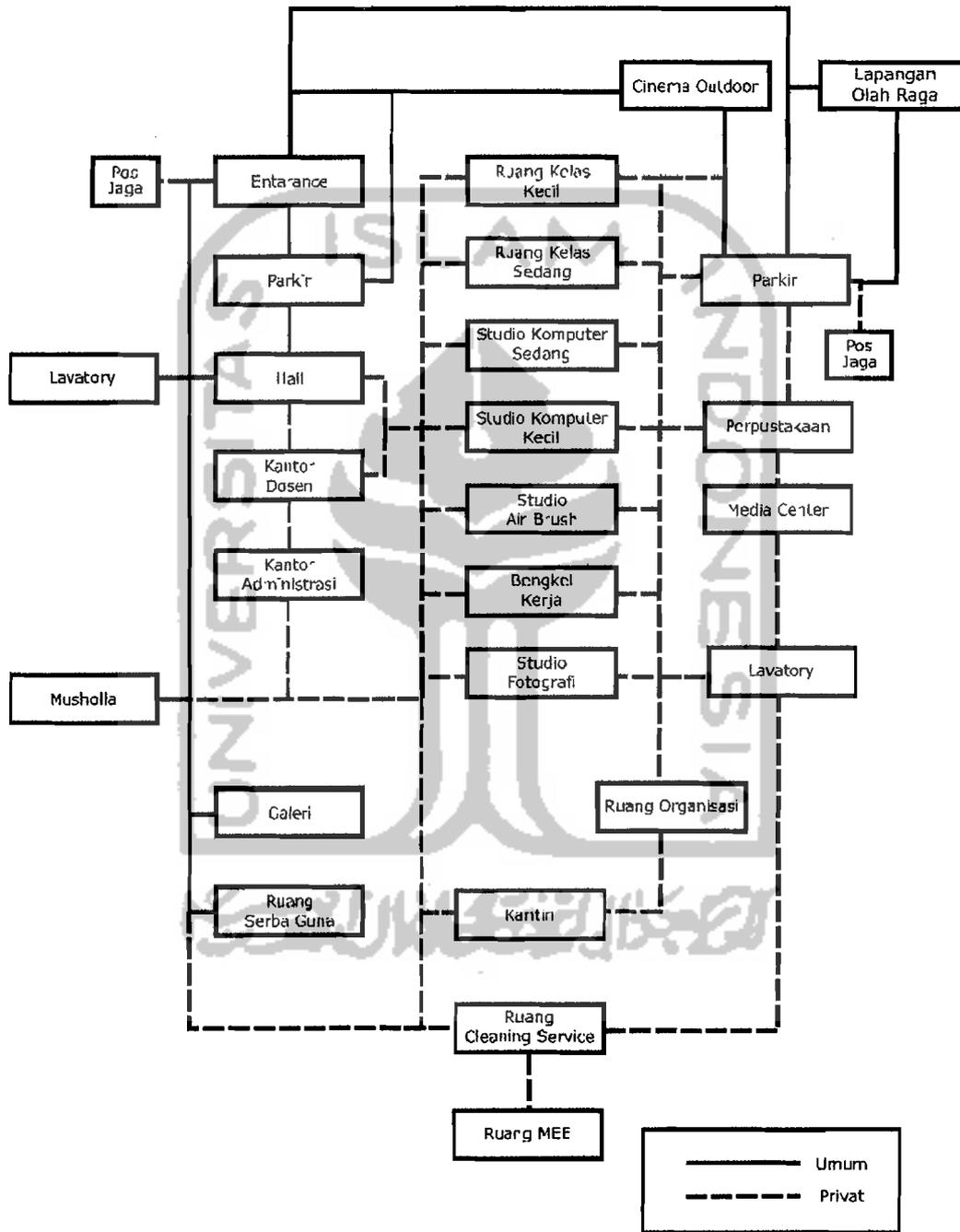
Ruang - ruang dengan kegiatan yang sejenis diletakkan menjadi satu kelompok dan akan menjadi beberapa kelompok ruang dengan kegiatan yang berbeda - beda, kelompok - kelompok ruang tersebut akan dihibungkan satu dengan yang lain tetapi tidak secara langsung, tetapi dengan penempatan ruang - ruang antara diantara kelompok - kelompok ruang yang ada.

Pengelompokan ruang berdasarkan karakter kegiatan yang ada didalamnya dan membaginya ke dalam 3 kelompok besar kemudian membaginya berdasarkan kesamaan dengan karakter dari warna hijau, kuning, dan merah.



Ruang - ruang akan membentuk sebuah alur atau sequence dari warna hijau ke warna merah.

Diagram Organisasi Ruang

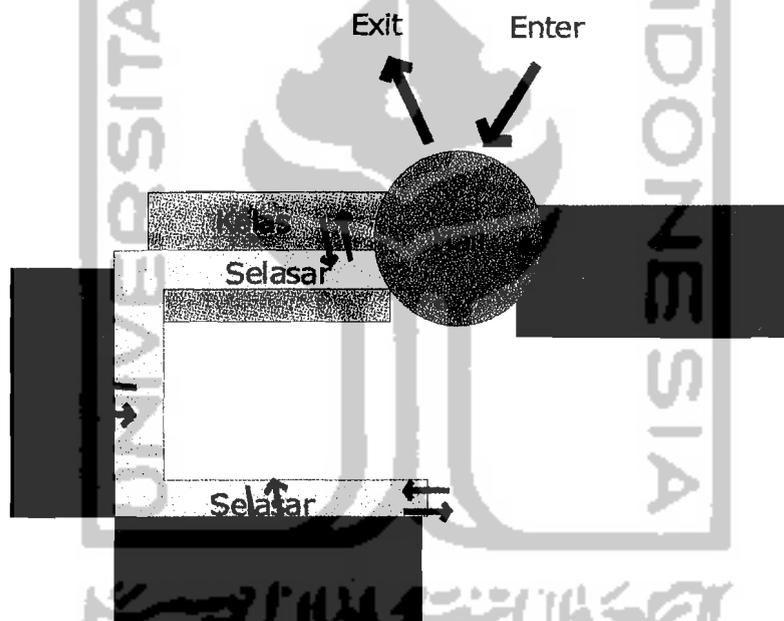


2.2. Konsep Sirkulasi

Perletakan ruang-ruang diurutkan berdasarkan kesesuaian sifat kegiatan dengan karakter warna masing – masing, diurutkan mulai dari hijau, kuning, dan merah. Maka pola sirkulasi dibuat linier berurutan dari ruang yang digolongkan dalam karakter hijau, kuning, lalu merah. Tetapi tidak selalu harus berurutan seperti diatas.

Pada pintu masuk utama terdapat hall yang berfungsi memecah sirkulasi agar tidak terjadi konsentrasi masa pada satu titik.

Dari hall menuju ke kelas dan studio hanya ada 1 jalur sirkulasi dan orang dipaksa untuk melewatinya karena selasar juga berfungsi sebagai ruang pameran.



Skema sirkulasi

3. Komposisi Massa

Komposisi massa pada bangunan ini disusun berdasarkan pola linier, Massa-massa disusun berdasarkan satu garis yang dalam hal ini pola massa mengikuti ruang sirkulasi.

Dengan pola yang linier diharapkan alur perubahan dari warna hijau ke merah yang ditampilkan dalam bangunan dapat dirasakan.

